

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam menjalankan suatu aktivitas organisasi akan berhubungan dengan manusia sebagai sumber daya, dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang. Organisasi membutuhkan kemampuan dari setiap anggotanya, adanya organisasi ini untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Sumber Daya Manusia adalah penentu suatu keberhasilan organisasi dimana sumber daya manusianya memiliki peran yang sangat penting dalam merencanakan, mengendalikan dan melaksanakan berbagai kegiatan organisasi. Peranan manusia dalam suatu organisasi tidak dapat dipisahkan dan sangat berarti. Keberhasilan atau tidaknya tujuan organisasi ditentukan dari peran manusianya. Dalam membentuk sumber daya manusia yang baik diperlukan adanya pengalaman, pelatihan-pelatihan, pendidikan yang berkualitas, dan lapangan pekerjaan yang memadai. Pada dasarnya, suatu organisasi tidak hanya berfokus pada sumber daya manusia yang terampil, melainkan bagaimana karyawannya bekerja dengan baik dan adanya berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal (Widodo, 2011).

Desa Sangsit merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sawan. Desa ini memiliki pelabuhan yang dari dulu hingga saat ini masih

dioperasikan oleh nelayan yang tinggal disana. Pangkalan Pendaratan Ikan adalah salah satu pelabuhan tradisional yang berada di Bali Utara. Pelabuhan ini terbilang cukup aktif yang menjadikannya tempat pemasukan dan pengeluaran yang menghubungkan kabupaten Buleleng dengan Pulau Madura. Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit masih memiliki nelayan yang masih aktif hingga saat ini. Jenis nelayan tersebut merupakan nelayan kelompok yang bernama Satria Samudra yang memiliki 20 anggota dan Bhineka Samudra dengan memiliki 15 anggota. Adapun fenomena dari kedua kelompok ini yaitu tidak adanya perselisihan antar kelompok meskipun nelayan memiliki kelompok yang berbeda dan memiliki profesi yang sama. Hal ini justru yang membedakan dari nelayan-nelayan yang lainnya seperti nelayan di pantai kerobokan, dan di pantai bungulan.

Suatu keberhasilan yang ingin dicapai dari suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja anggotanya. Kinerja adalah pencapaian hasil kerja yang dilihat secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2004). Kinerja merupakan tingkat dalam pencapaian hasil atas pelaksanaan pekerjaan tertentu (Simandjuntak, 2014). Kinerja merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kemajuan organisasinya. Rendahnya kinerja nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit dapat dilihat dari menurunnya hasil tangkapan ikan yang didapat, hal ini diduga karena kompetensi dan lingkungan kerja yang kurang mendukung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu kompetensi, lingkungan kerja, dan

kepuasan kerja menurut (Kasmir, 2016). Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan kompetensi dan lingkungan kerja dalam menguji kinerja.

Kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan langsung dengan pekerjaan. Kemampuan yang dibutuhkan adalah kunci penentu bagi keberhasilan kinerja (Rivai, 2015). Kompetensi merupakan keterampilan dari seseorang, dimana keahlian dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam objek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Kompetensi terdiri dari kompetensi intelektual, sosial dan emosional. Kompetensi intelektual merupakan seseorang yang memiliki kompetensi intelektual yang baik dan beprestasi yang tinggi mampu untuk meningkatkan kinerjanya (Willy, 2001), kompetensi intelektual nelayan pada Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit masih rendah dilihat dari kemampuan atau semangat untuk berusaha mencapai kinerja yang terbaik, rendahnya penguasaan informasi, kurangnya memiliki inisiatif, rendahnya kemampuan menguasai dalam menyelesaikan pekerjaan atau memperbaiki dan mengembangkan diri sendiri. Kompetensi sosial merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk berhubungan dengan orang lain yang terlibat dengan situasi sosial yang memuaskan (Hurlock, 1973), kompetensi sosial dapat dilihat dari membangun hubungan kerja, kerjasama antar tim, dan mengeskpresikan perhatian sosial.

Kompetensi emosional, sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengatasi permasalahan yang dapat muncul dari diri sendiri atau permasalahan kerja (Shapiro dalam Hidayanti, 2008), kompetensi emosional dapat dilihat dari komitmen pada organisasi, percaya diri, dan pengendalian diri. Kompetensi

emosional yang dimiliki oleh manusia untuk dapat memotivasi diri, mengatur suasana hati. Seseorang yang memiliki kompetensi emosional mampu mengendalikan emosi yang dimilikinya dengan baik sehingga mampu mengatasi tekanan yang muncul dalam pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi yaitu keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik pribadi, kemampuan intelektual dan budaya organisasi. Dilihat dari kompetensi nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit ditemukan bahwa rendahnya kemampuan intelektual yaitu pengetahuan yang dimiliki para nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit. Kompetensi yang dimaksud yaitu masih tergolong rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman yang ada pada nelayan, kurangnya pengetahuan dalam menguasai peralatan dan cara tangkap. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki nelayan, dalam hal pengetahuan tentang sarana dan prasarana berupa peralatan tangkap seperti perahu, dan alat perkakas yang digunakan dalam pekerjaan sebagai nelayan. Tidak hanya sarana dan prasarana yang masih rendah, melainkan dalam menguasai cara tangkap nelayan juga masih belum menguasainya dengan baik. Selain pengetahuan, adapun keterampilan yang perlu diperhatikan nelayan.

Keterampilan merupakan faktor yang perlu dimiliki oleh nelayan. Nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit juga mengeluhkan dengan berkurangnya jumlah ikan yang ada di pesisir pantai, dikarenakan pantai desa Kubutambahan yang sudah memiliki rumpon terlebih dahulu. Rumpon salah satu teknologi yang berfungsi mengumpulkan ikan pada suatu perairan untuk memudahkan nelayan dalam penangkapan ikan dengan alat tangkap yang sesuai. Dengan adanya rumpon ini, dapat membuat penangkapan secara lebih efisien.

Penggunaan rumpon ini, sangat membantu penangkapan yang mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan laju tangkap, menghemat waktu pencarian ikan sehingga dapat mengurangi biaya operasi kapal dan memudahkan operasi penangkapan ikan (Atapattu, 1991). Dengan adanya keluhan tersebut membuat hasil tangkapan ikan tidak seberapa, jauh berbeda dengan hasil tangkapan dulu. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kompetensi yang dimiliki dari nelayan. Dengan demikian adanya keterampilan dan pengetahuan yang lebih ini akan meningkatkan kompetensi nelayan tersebut.

Nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit cenderung hanya memperdagangkan hasil tangkapannya saja. Hasil tangkapan nelayan yang tersisa dan tidak laku dijual, sebenarnya dapat diolah dan dikembangkan berdasarkan olahan seperti abon ikan, gerang ikan, dan sudang lepet. Namun, nelayan disini dengan kurangnya pengetahuan tidak dapat mengolahnya dengan maksimal. Hal ini kurangnya rasa cara mengespresikan perhatian sosial. Kondisi ini, memerlukan seseorang yang mampu menggunakan keterampilan dan pengetahuannya untuk melaksanakan relasi positif dengan orang lain (Asher dan Loie dalam Pertiwi, 1999). Penelitian yang dilakukan oleh Qamariah dan Fadli (2011) menemukan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (2009). Namun, berbeda dengan hasil penelitian Bagus dan Mudiarta (2012) , Supiyanto (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja.

Selain kompetensi, lingkungan kerja juga memiliki pengaruh pada kinerja. Lingkungan kerja adalah tempat dimana karyawan melakukan aktivitas setiap

harinya (Bukhari, 2019). Lingkungan ini, sendiri mengalami perubahan-perubahan sehingga organisasi bisa beradaptasi. Organisasi biasanya beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Sebaliknya, organisasi akan mengalami kemunduran apabila organisasi tersebut tidak melakukan perkembangan dan menyesuaikan dengan lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang (Kussrianto, 2011). Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan kinerja dapat berjalan dengan efektif

Lingkungan kerja nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit, dapat dilihat dari kebersihan, keamanan dan hubungan antar kerja. Kebersihan sangat mempengaruhi kesehatan serta kondisi para nelayan. Kebersihan yang dimaksud meliputi kebersihan peralatan tangkap nelayan (seperti mesin sudah mulai berkarat, dan jaring yang sudah rapuh). Hal ini dapat menyebabkan kinerja nelayan menurun. Adapun juga keamanan yang perlu ditingkatkan oleh nelayan seperti keamanan pada saat berlayar di laut. Keamanan disini meliputi jaket pelampung yang perlu disediakan oleh nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit. Pekerjaan nelayan yang mengharuskan nelayan lebih mementingkan keselamatan kerja, dengan selalu membawa pelindung saat bekerja. Selain keamanan, hubungan antar kerja merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan kerja. Hubungan antar kerja perlu dijaga sebaik mungkin, apabila hubungan antar nelayan baik kondisi lingkungan dalam menyelesaikan pekerjaan akan lebih mudah terselesaikan. Hal ini akan berdampak bagi kelancaran dalam melaksanakan pekerjaan.

Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja menurut Utami dan Hartanto (2010). Chandrasekar (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adapun pengaruh antara lingkungan kerja terhadap kinerja dengan adanya ketidaknyamanan yang terjadi di tempat bekerja dapat mengakibatkan kesalahan yang meningkat dalam bekerja yang akan mempengaruhi kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, mengenai topik masalah tentang kompetensi, lingkungan kerja dan kinerja, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka indentifikasi masalah penelitian pada Nelayan Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit sebagai berikut :

- (1) Belum tercapainya kinerja pada nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit
- (2) Kompetensi yang masih rendah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan pengalaman masyarakat pada nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit.
- (3) Lingkungan kerja yang kurang memadai berupa kebersihan pada alat perkakas yang digunakan dalam menangkap ikan.
- (4) Adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu kepuasan kinerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis hanya membatasi penelitian pada “Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit ” yang terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat. Kompetensi dan lingkungan kerja sebagai variabel bebas, kemudian kinerja sebagai variabel terikat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit ?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi dan kinerja nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja dan kinerja nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besar pengaruh sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pada nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja pada nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit.

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pada nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan mengembangkan tentang ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia yang terkait dengan kompetensi, lingkungan kerja dan kinerja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kesadaran pihak nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Sangsit dalam menentukan kebijakan yang di dapat melalui informasi dari penelitian ini, khususnya tentang kompetensi, lingkungan kerja dan kinerja.

